

**PENGELOLAAN MANAJEMEN DAN KEUANGAN YAYASAN YATIM PIATU  
(YAYASAN PUNDI AMAL ABADI INDONESIA)**

Desy Amaliati Setiawan, Said Khaerul, Apy Linda Diana, Muhammad Yusuf,  
Irfan Arif Husen, Raja Evi siswanti, Ono Tarsono,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jakarta, Indonesia  
desy.fanuc@yahoo.com

**ABSTRAK**

Bagi yang beragama Islam memelihara dan menjaga anak yatim adalah kewajiban bersama, maka dari itu banyak didirikan lembaga sosial yatim piatu. Lembaga sosial panti asuhan yatim piatu merupakan salah satu tempat yang didirikan oleh masyarakat dan pemerintah dengan tujuan untuk memenuhi kesejahteraan hidup anak yatim piatu, memelihara, dan menjaganya. Pada umumnya lembaga sosial panti asuhan yatim piatu terdapat di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Salah satunya lembaga sosial panti asuhan yang ada di Bekasi, tepatnya Yayasan Pundi Amal Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Rawa Kalong, RT.006/RW005, Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi Jawa Barat . Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia adalah Organisasi Non Pemerintah yang memiliki mandat pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, pendidikan, keagamaan dan kesehatan serta Lingkungan hidup dan perdamaian.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang meliputi empat tahap yaitu : - pengenalan keadaan, gambaran/situasi daerah tempat pengabdianya cukup kondusif sehingga kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan tanpa ada halangan apapun, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada pengurus yayasan yatim piatu dan anak asuhnya tentang pengelolaan manajemen yang lebih profesional, serta dapat mengelola pertanggungjawaban laporan keuangan donasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (ISAK 35) mengenai organisasi Nir Laba.

**Keyword: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Yayasan Yatim Piatu ,  
Manajemen Yayasan, Organisasi Nir Laba, ISAK35, Manajemen Profesional**

## **ABSTRACT**

*For those who are Muslim, caring for and caring for orphans is a shared obligation, therefore many orphanage social institutions have been established. The social institution of the orphanage is one of the places established by the community and the government with the aim of fulfilling the welfare of orphans' lives, nurturing, and protecting them. In general, social institutions for orphanages are found in every region in Indonesia. One of them is an orphanage in Bekasi, specifically the Pundi Amal Indonesia Foundation, which is located on Jalan Raya Rawa Kalong, RT.006/RW005, Karangsatria, North Tambun District, Bekasi, West Java. The Pundi Amal Abadi Indonesia Foundation is a Non-Governmental Organization with a mandate to empower the community in the fields of social, education, religious and health as well as the environment and peace.*

*This activity is carried out in the form of counseling which includes four stages, namely: - introduction of the situation, description / situation of the area where the service is quite conducive so that this Community Service activity is successfully carried out without any obstacles, preparation of activities, implementation and evaluation.*

*The purpose of this activity is to increase the understanding and understanding of orphanage foundation administrators and their foster children regarding more professional management, as well as being able to manage the accountability of donation financial reports in accordance with applicable regulations (ISAK 35) regarding Non-Profit Organizations.*

**Keyword: Financial Accounting, Accounting for Orphans Foundation, Foundation Management, Non-Profit Organizations, ISAK35, Professional Management**

## PENDAHULUAN

Memberikan penghidupan terhadap anak yatim piatu, dhuafa sudah ditetapkan dalam UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab III mengenai hak dan kewajiban anak pasal 4: segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya perlindungan dan kelayakan hidup seorang anak itu perlu diperhatikan.

Latar belakang anak asuh yang ada di lembaga sosial panti asuhan ini kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu yaitu anak-anak yang sudah yatim, terlantar, yatim piatu, dan anak jalanan. Lembaga ini tentunya melayani, mengasuh dan memberdayakan dengan memberikan penghidupan yang layak, mulai dari pendidikan intelektual dan spiritualnya diperhatikan, kepekaan masyarakat mengenai pemberdayaan anak yatim piatu yang dibina langsung oleh lembaga perlu adanya peningkatan yang lebih. Karena anak-anak yatim piatu yang diasuh oleh lembaga ini pantas dijadikan penerus bangsa.

Memberdayakan kaum dhuafa merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat terlebih pemerintah yang sudah ada tentunya di bidang pelayanan sosial. Terkadang pemerintah menganggap hal tersebut sepele karena kebanyakan masalah yang ditemukan akan tetapi sulit menemukan solusi yang tepat, sehingga sering terjadi adanya ketimpangan dari permasalahan tersebut. Oleh sebab itu yayasan panti asuhan ini mampu berdiri sendiri tanpa harus mengandalkan bantuan yang diberikan pemerintah, namun melalui bantuan dari para donatur.

Kalangan orang-orang kaya dan masyarakat yang simpati terhadap kaum dhuafa tentunya memberikan atau menginfakkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat. Hal ini salah satu bentuk amanah masyarakat kepada yayasan yatim piatu untuk memberikan pelayanan, penghidupan, dan pembinaan terhadap anak-anak yang diasuh di yayasan ini, agar termotivasi semangatnya dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Kemudian dari fenomena kehidupan anak yatim piatu yang ada saat ini seringkali diacuhkan begitu saja oleh keluarga terdekatnya, terkait dengan adanya kesenjangan ekonomi yang kurang untuk menghidupinya.

Menyantuni anak yatim atau piatu dan anak-anak kurang mampu serta memperhatikannya adalah suatu hal yang bijaksana yang dapat dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya. Donasi dari para dermawan tersebut di kelola oleh pengurus yayasan yatim piatu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang ditanggungnya.

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk Menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri.

Nainggolan (2005:1) memberikan definisi organisasi Nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa

individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Sebagai pengganti PSAK no.45 atau Pernyataan Standar Akuntansi No.45. Di dalam ISAK No.35 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya dalam bentuk manajemen keuangan.

Menurut Erni Sulindawati (2017;1) pada awalnya manajemen keuangan merupakan kegiatan pembelanjaan perusahaan yang hanya berorientasi pada aktivitas pengguna dana, samapi ini manajemen keuangan berkembang tidak hanya kegiatan penggunaan dana tetapi juga mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan efisien dan menguntungkan. Sedangkan menurut Kasmir (1997:6) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelollan aset yang dimiliki dan efisien. Pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare) yayasan.

Dalam mencapai kesejahteraan tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Menurut Rohiat, (2012:27) manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Ruang manajemen berikutnya berkaitan dengan upaya-upaya manajerial dalam memproyeksikan dan memperkirakan ketercapaian tujuan.

Biasanya, proyeksi dan perkiraan lebih akurat apabila seluruh aktivitas perusahaan atau yayasan telah dilaksanakan. Hal tersebut karena tindakan setelah pelaksanaan program kerja adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan program. Dengan dilakukannya evaluasi, potensi perusahaan dengan seluruh manajemen yang ada dengan mudah diramalkan. Oleh karena itu, manajemen harus memperkirakan sesuatu yang belum terjadi. Kegiatan administrasi khususnya bidang keuangan di suatu lembaga memang harus dari seorang ahli yang dapat menangani bidang ini agar keakuratan berkas dapat dijamin benar. Oleh karena itu, dalam penangannya akan lebih baik dengan menggunakan manajemen yang tepat. Hal ini dapat membantu dalam keefisienan dan keefektifan kerja dan data.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas kami sebagai pembicara akan melakukan penyuluhan mengenai laporan keuangan yayasan anak- anak yatim piatu, sehingga diharapkan pengurus yayasan memahami laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan memperoleh kemajuan & keberkahan. Dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi yayasan dalam mengambil keputusan.

## **METODE**

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan tema pengelolaan manajemen dan keuangan yayasan yatim piatu di lingkungan Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia, yang berlokasi di Jalan Raya Rawa Kalong RT.006/RW.005, Karangatria, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi Jawa Barat 17510.

Metode penyuluhan merupakan proses/cara untuk memberi penerangan/informasi kepada pihak lain sehingga dapat mengetahui dan memahami hal yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu: 1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi (a). pembicara siap untuk menjadi

komunikator/penyuluh yang baik. (b). Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-masalahnya). 2. Perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (a). pembentukan kinerja penyuluhan, tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, dan jadwal kerja. (b) Sosialisasi kegiatan pada para paengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan dilaksanakan dilingkungan Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia, Bekasi Utara . Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan bertemu salah satu pengurus yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana. (c) Penyusunan program kegiatan penyuluhan. (c) Penyusunan program kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan dana , dan hasil analisis pengelolaan manajemen dan keuangan , selanjutnya disusun program penyuluhan. 3. Pelaksanaan (Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah: (a) Penyuluhan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan usia remaja tentang pengelolaan manajemen yayasan yatim piatu. (b) Penyuluhan tentang memahami pengelolaan keuangan yayasan yatim piatu yang lebih transparan. 4. Penilaian (Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan manajemen dan keuangan di yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia sudah dipahami oleh peserta penyuluhan, yaitu para pengurus yayasan dan anak asuh yayasan yang berusia remaja).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 April 2021, mulai jam 16:00 yang bertempat di Yayasan Yatim Piatu yaitu Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia (Yayasan PADI) , yang berlokasi di Jalan Rawa Kalong RT.006/RW005 Kelurahan Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara Bekasi Jawa Barat 17510, yang dihadiri 50 peserta, yang terdiri dari pengurus Yayasan dan anak asuh yayasan PADI. Kegiatan ini diliput oleh Media Doeta Indonesia. (<https://www.doetaindonesia.com/kunjungan-stie-indonesia-ke-yayasan-padi-berikan-penyuluhan-pengelolaan-keuangan-yayasan-yatim/>).

Serta dibuatkan video kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh yayasan PADI (<https://youtu.be/uw9JO7iuh0Y>) .

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang meliputi empat tahap yaitu : - pengenalan keadaan, gambaran/situasi daerah tempat pengabdiannya cukup kondusif sehingga kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan tanpa ada halangan apapun, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada pengurus yayasan yatim piatu dan anak asuhnya tentang pengelolaan manajemen yang lebih profesional, serta dapat mengelola pertanggungjawaban laporan keuangan donasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (ISAK 35) mengenai organisasi Nir Laba.

## Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia



Sumber : Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia (2021)

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pengamatan kami terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Bagi anak-anak asuh yang mengikuti kegiatan penyuluhan yaitu mulai mengenal mengenai fungsi-fungsi dalam sistem pengelolaan keuangan, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordiniran, pengawasan dan komunikasi; Bagi pengurus yayasan yang mengikuti penyuluhan dapat memberikan masukan kepada pimpinan yayasan yatim piatu mengenai manajemen dan laporan keuangan dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan yayasan guna mewujudkan panti asuhan yang berkualitas; dengan diliputnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini oleh media Doeta Indonesia diharapkan kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh STEI Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat dan memberi dampak yang positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam kaitannya kami sebagai dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI), Jakarta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semua kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini kami sampaikan ungkapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Rimi Gusliana Mais, SE., CSRS, CSRA, selaku kabag Abdimas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
2. Bapak Drs. Ridwan Maronrong, M.Sc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia , Jakarta
3. Ibu Dr. Lies Zulfiati, SE, M. Ak., CAAT selaku Kepala Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
4. Bapak/ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang sudah terlibat langsung dalam kegiatan PKM ini.
5. Bapak Ahmad Safii, S.Pd I, selaku pendiri yayasan yatim piatu Pundi Amal Abadi Indonesia (PADI).
6. Bapak Ahmad Taufik, S.Pd.I, MM, selaku ketua umum yayasan yatim piatu Pundi Amal Abadi Indonesia (PADI).
7. Ibu Nur Etiyani selaku sekretaris yayasan yatim piatu Pundi Amal Abadi Indonesia (PADI).
8. Bapak/ibu pengurus yayasan yatim piatu Pundi Amal Abadi Indonesia (PADI), sebagai peserta penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
9. Anak-anak asuh yayasan yatim piatu Pundi amal Abadi Indonesia (PADI), yang sudah ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih terdapat kekurangan/kelemahan. Untuk itu, kami mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih hanya dituliskan jika dianggap penting untuk menyampaikan apresiasi kepada sponsor riset (*funding*), akses data dan pembimbingan. pihak lain yang membantu terselesaikannya penulisan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. DSAK-IAI. Jakarta

ISAK No. 35. 2020. DSAK-IAI. Jakarta

Nainggolan, P. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. PT. Raja Grafindo. Jakarta

Mujahidin Nur, 2008. Keajaiban Menyantuni Anak Yatim, Jakarta: PT. Zaytuna Ufuk

Kasmir, 1997. Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta

Erni Sulindawati, 2017. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada, Depok

Rohiat, 2012. Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik, PT. Refika Aditama, Bandung

<https://youtu.be/uw9JO7iuh0Y>